

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bisnis manufaktur makan serta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian yang ditulis (BEI). Durasi pengamatan penyelidikan ini ialah satu tahun, khususnya 2021. Purposive sampling dipakai dalam pengambilan sampel, sehingga sampel diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adanya variabel independen dan variabel dependen dalam objek penelitian penelitian. Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, serta Integritas Laporan Keuangan dipakai sebagai Variabel Independen pada penelitian yang ditulis. Sebanyak 64 perusahaan manufaktur di subsektor makanan serta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 merupakan populasi studi tersebut.

**Tabel 4.1**

**Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria – Kriteria perusahaan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar tahun 2021	72
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2021	-3
Perusahaan tidak menggunakan mata uang Rp tahun 2021	-3
Perusahaan dengan ekuitas negative	-2
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>	<b>64</b>

64 usaha manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 merupakan sampel untuk penelitian yang ditulis, dan memiliki karakteristik ialah:

**Tabel 4.2**

**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
6	ANDI	Andira Agro Tbk
7	BISI	Bisi International Tbk
8	BOBA*	Formosa Ingredient Factory Tbk
9	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
11	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
12	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
13	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
15	CMRY*	Cisarua Mountain Dairy Tbk

16	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
19	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
20	DLTA	Delta Jakarta Tbk
21	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
22	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
23	ENZO	Morenza Abadi Perkasa Tbk
24	FAPA	FAP Agri Tbk
25	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk

26	GOOD	GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk
27	GZCO	Gozco Plantations Tbk
28	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
29	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
30	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
31	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
32	IPPE*	Indo Pureco Pratama Tbk
33	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
34	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
35	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
36	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk

37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
38	MGRO	Mahkota Group Tbk
39	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
40	MYOR	Mayora Indah Tbk.
41	NASI*	Wahana Inti Makmur Tbk
42	OILS*	Indo Oil Perkasa Tbk
43	PALM	Provident Agro Tbk
44	PANI	Pratama Abadai Nusa Industri Tbk
45	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
46	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
47	PSGO	Palma Serasih Tbk
48	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
49	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
50	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
51	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
52	SKBM	Sekar Bumi Tbk
53	SKLT	Sekar Laut Tbk
54	SMAR	SMART Tbk
55	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
56	STTP	Siantar Top Tbk
57	TAPG	Tripura Agro Persada Tbk

58	TAYS*	Jaya Swarasa Agung Tbk
59	TBLA	Tunas Bru Lampung Tbk
60	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
61	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
62	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
63	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
64	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Ketika nilai minimum, maksimum, rata-rata (rata-rata), serta standar deviasi variabel studi dipakai untuk menggambarkan kumpulan data, statistik deskriptif dipakai. Temuan konversi data statistik deskriptif menjadi variabel penelitian menggunakan SPSS disajikan ialah:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Komite Audit (X1)	64	3	4	3.14	.350	.123
Kualitas Audit (X2)	64	0	1	.44	.500	.250
Komisaris Independen (X3)	64	1	4	1.66	1.011	1.023
Integritas Laporan Keuangan (Y)	64	.360	5.740	2.07844	1.303507	1.699
Valid N (listwise)	64					

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Menurut hasil perhitungan tabel 4.3, penelitian yang ditulis mengambil sampel 64 perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman dengan pengamatan berlangsung satu tahun, sehingga jumlah total 64 observasi.

Komite Audit (X1) memiliki nilai rata-rata 3,14. Data variabel yang dipakai oleh Komite Audit memiliki stabilitas yang kuat, terlihat dari

standar deviasi 350, yang menampilkan deviasi data dengan nilai kurang dari rata-rata.

Kualitas Audit (X2) Dengan nilai minimum 0 serta nilai maksimum 1, nilai rata-rata (rata-rata) yakni 44. Standar Deviasi Mutu Audit yakni 500, lebih tinggi dari biasanya dan memperlihatkan data masih cukup stabil.

Komisaris Independen (X3) mempunyai suatu nilai rata-rata 1,66 dan rentang 1 hingga 4, dengan 1 sebagai minimum dan 4 sebagai maksimum. Varians Standar Komisaris Independen sebesar 1.011, di sisi lain, memperlihatkan penyimpangan dalam data dengan nilai lebih rendah dari rata-rata. Variabel Komisaris Independen dengan demikian terbukti Stabil. Nilai rata-rata 2,07844, nilai minimum 360, serta nilai maksimum 5.740 dicatat untuk Integritas Laporan Keuangan (Y).

Divergensi Standar Integritas Laporan Keuangan, ialah 1,303507, memperlihatkan penyimpangan dari rata-rata dalam data. Dengan demikian, variabel Integritas Laporan Keuangan terbukti Stabil.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas ialah guna mengetahui apakah distribusi variabel bebas serta variabel terikat ialah normal ataupun tidak normal. Guna hendak grafik histogram guna menentukan apakah distribusi normal ataupun tidak normal. Penyebaran data disebuah (titik) diseluruh sumbu suatu diagonal grafik diperiksa sebagai bagian dari uji normalitas. Model

tergolong baik yakni model normal ataupun hampir normal (Ghozali, 2015: 155). Hasil gambar berikut diperoleh menggunakan SPSS.

**Tabel 4.5**  
**Uji Kolmogrov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78890774
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.073
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance.*

Data lulus tes Kolmogorov-Smirnov, yang menentukan apakah data didistribusikan secara normal apabila nilai sig lebih

dari 0,05. Temuan mengungkapkan nilai sig ialah 0,200, yang ada di atas 0,05.

## 2) Uji Autokorelasi

Kesalahan pengganggu model regresi linier pada periode  $t$  dan adanya suatu kesalahan pada sebuah periode  $t-1$  (sebelumnya) dibandingkan menggunakan uji autokorelasi guna melihat apakah terdapat korelasi. Ketika residu dari jumlah satu observasi dan observasi lain dalam suatu model regresi memperlihatkan korelasi, masalah autokorelasi muncul. Untuk menentukan apakah asumsi autokorelasi tradisional telah rusak atau tidak, seseorang menggunakan tes autokorelasi. Model tanpa autokorelasi harus memenuhi persyaratan.

**Tabel 4.6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**  
**Koefisien Korelasi dan Determinasi Simultan**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 <sup>a</sup>	.634	.615	.808390	2.026

Nilai Durbin-Watson ialah 2,026, menurut hasil uji autokorelasi. Apabila suatu nilai Durbin-Watson antara 1,55 serta

2,46, model tidak berkorelasi otomatis, menurut Alghifari (2012:45). Ini memperlihatkan tidak adanya autokorelasi.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diartikan alat uji dirancang guna menentukan apakah ada masalah multikolinearitas didalam model regresi dan apakah variabel independen bebas atau wijen berkorelasi satu sama lain. Pengujian multikolinearitas dipakai untuk menjamin korelasi lengkap diantara variabel bebas dalam model regresi. Masalah multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai toleransi dan nilai Varian Faktor Inflasi (VIF). Ketika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0, 1, atau 10%, ditentukan model regresi tidak memperlihatkan multikolinearitas Ghozali (2015: 91).

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)		
	Komite Audit (X1)	.805	1.243
	Kualitas Audit (X2)	.669	1.494
	Komisaris Independen (X3)	.646	1.548

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Uji multikolinearitas : dikatakan lolos jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil menunjukkan nilai VIF semua kurang dari 10 sehingga bebas dari multikolinearitas, mengingat tidak adanya suatu variabel bebas dalam penelitian ini yang mempunyai sebuah nilai ViF lebih dari 10, maka dikatakan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas di antara variabel bebas dalam suatu model regresi.

#### **4) Uji Heterokedastisitas**

Untuk menentukan dan mengevaluasi apakah variasi atau keragaman kesalahan dipengaruhi oleh faktor lain, penelitian ini menerapkan kriteria heterokedastisitas untuk mengidentifikasi dan menguji data kesalahan dalam model statistic. Apabila titik menyebar secara acak serta tidak membentuk suatu pola, dikatakan lulus tes. Hasil penelitian memperlihatkan titik-titik tersebut didistribusikan secara acak dan tidak mengikuti pola, lulus uji *heterochedasticity*.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized	Std. Error	Standardizad	t	Sig
		Coefficients B		Coefficients Beta		
1	(Constant)	.917	.519		1.769	.082
	Komite Audit (X1)	-.097	.175	-.079	-.553	.582
	Kualitas Audit (X2)	-.025	.134	-.029	-.183	.855
	Komisaris Independen (X3)	.033	.068	.079	.492	.625

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan nilai signifikasi X1 sebesar 582, nilai signifikasi X2 sebesar 855, dan nilai X3 sebesar 625 sehingga semuanya diatas 0,05 sehingga lolos dari terjadinya heterokedastisitas.

#### 4.1.1 Uji Regresi Linear Berganda

Pengaruh komite audit, kualitas audit, serta komisaris independen kepada akurasi laporan keuangan diteliti menggunakan analisis regresi berganda.

Perhitungan dilakukan dengan memakai aplikasi SPSS khususnya:

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Regresi**

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta	t	Sig
1	(Contant)	-3.240	.963		- 3.366	.001
	Komite Audit (X1)	1.330	.324	.358	4.106	.000
	Kualitas Audit (X2)	.592	.249	.227	2.376	.021
	Komisaris Independen (X3)	.532	.125	.413	4.248	.000

Sumber: *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Persamaan di bawah ini dapat diterapkan pada hasil pengolahan SPSS pada tabel di atas:

$$Y : -3,240 + 1,330 X1 + 0,592 X2 + 0,532 X3$$

Jawaban persamaan di depan bisa dipahami ialah:

- 1.) Konstanta memiliki nilai -3,240 yang memperlihatkan nilai variabel terikat, Integritas Laporan Keuangan, tetap konstan -3.240 tanpa

adanya pengaruh variabel bebas, Komite Audit (X1) dan Kualitas Audit (X2).

- 2.) Koefisien Regresi Komite Audit (X1) memiliki nilai 1,330. Dengan begitu, mengingat variabel lain bersifat konstan atau tetap, maka peningkatan satu unit variabel Komite Audit hendak menyebabkan peningkatan sebanyak 1.330 unit pada variabel Integritas Laporan Keuangan (Y).
- 3.) Koefisien Regresi Mutu Audit (X2) memiliki nilai 0,592. Variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) hendak naik sebesar 0,592 unit, atau 592%, untuk setiap unit peningkatan variabel Audit Quality (X2), dengan ketentuan variabel lainnya tetap stabil atau konstan.
- 4.) Koefisien regresi Komisaris Independen ialah 0,532, berarti adanya perubahan variabel Komisaris Independen (X3) hendak menyebabkan peningkatan variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) berjumlah 0,0532 unit atau 532%, dengan ketentuan seluruh variabel lainnya tetap ataupun konstan.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

##### **A) Uji T Parsial**

Guna memberitahu apakah variabel bebas memiliki dampak penuh ataupun parsial kepada variabel terikat, maka dipakai pengujian yang diuji. Perbandingan nilai  $t$  (hitung) dengan suatu nilai  $t$ , hipotesis diuji (tabel). Ada argumen kuat yang mendukung penerimaan hipotesis satu

(H1) serta menolak hipotesis nol (H0) jika t (hitung) lebih besar dibanding t(tabel), begitupula sebaliknya. Tingkat pengaruh signifikansi parsial antara variabel bebas, seperti Komite Audit, Kualitas Audit, dan Komisaris independen kepada variabel terikat, yakni Integritas Laporan Keuangan, diukur dalam Uji Hipotesis yang diujikan memakai uji t.

**Tabel 4.11**

**Uji T ( Uji Parsial)**

Model		Unstandarized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	-3.240	.963		- 3.366	.001
	Komite Audit (X1)	1.330	.324	.358	4.106	.000
	Kualitas Audit (X2)	.592	.249	.227	2.376	.021
	Komisaris Independen (X3)	.532	.125	.413	.000	.000

Sumber :*Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Uji t: parsial terbilang memberikan pengaruh apabila nilai sig kurang dari 0,05

1. X1 : Perhitungan uji t tersebut di atas menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan data yang memperlihatkan variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00. Berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibanding nilai  $\alpha$  ialah 0,05. Nilai ( $\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,050$ ) maka dari itu variabel independen ialah X1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
2. X2 : Variabel X2 mendapatkan sebuah nilai signifikansi sebesar 0,021 berdasarkan hasil perhitungan uji t yang dilaksanakan dengan bantuan program SPSS. Berarti nilai sebuah signifikansi tergolong lebih kecil dibanding nilai  $\alpha$  ialah 0,05. Nilai ( $\text{sig} < \alpha = 0,021 < 0,050$ ) maka dari itu variabel independen ialah X2 memiliki pengaruh kepada variabel Y.
3. X3: Ditinjau hasil perhitungan uji t yang dilaksanakan memakai bantuan program SPSS di depan, variabel X3 memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari ambang batas 0,05, nilai ( $\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,050$ ) maka dari itu

variabel independen X3 mempengaruhi variabel Y.

### B) Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji hipotesis Uji F dipakai guna menilai tingkat suatu signifikansi antara variabel bebas, komite audit, kualitas audit, dan komisaris independen, serta variabel terikat, integritas laporan keuangan (Y). Hasil uji F dari pemrosesan SPSS ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12**

#### Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	67.836	3	22.612	34.601	.000 <sup>b</sup>
	Residual	39.210	60	.653		
	Total	107.045	63			

Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (Y)

- a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X1), Kualitas Audit (X2), Komisaris Independen (X3).

Sumber :*Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk Uji F menggunakan program SPSS ialah 0,00, dan signifikansi ini lebih rendah dari nilainya, ialah 0,05, menurut temuan perhitungan. Sebab, nilai( $\text{sig} < \alpha = 0,00 < 0,05$ ) Seluruh variabel X, mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

### C) Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis korelasi berganda dipakai guna menentukan ukuran seberapa erat korelasi variabel independen serta dependen. Proporsi efek simultan dari variabel bebas pada variabel terikat terlihat nilai koefisien penentuan simultan, yang dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Tabel berikut menampilkan temuan perhitungan SPSS untuk analisis korelasi berganda:

**Tabel 4.13**

#### **Analisis Korelasi Berganda (R)**

Model	R	R Square		Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.796 <sup>a</sup>	.634	.615	.808390	2.026

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X1), Kualitas Audit (X2) Komisararis Independen (X3)

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (Y)

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Koefisien korelasi (R) pada tabel di atas diketahui sebesar 0,796, atau sekitar 1. Terlihat variabel bebas terkait dengan Komite Audit, Kualitas Audit, dan Komisaris Independen memiliki korelasi signifikan serta searah. Jika variabel bebas, seperti Komite Audit, Kualitas Audit, serta Komisaris Independen, ditingkatkan, jumlah variabel terikat, ialah Integritas Laporan Keuangan, juga hendak bertambah.

#### **D) Analisis Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Analisis data dipakai guna mengetahui sebaik apakah model regresi bisa memperhitungkan fluktuasi variabel bebas yang mengakibatkan perubahan variabel dependen. Jika R<sup>2</sup> mendekati 1 atau 100%, memperlihatkan model regresi melaksanakan pekerjaan lebih terarah untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen, sebagaimana diukur dengan koefisien penentuan simultan ( $R_{square}$ ), yang mengukur persentase pengaruh variabel bebas pada variabel dependen. Variabel bebas yang memiliki lebih dari 2 variabel maka memakai Adjusted  $R_{square}$  sebagai koefisien determinasi. Adjusted R Squared dikenal R Square ialah 0,634. Komite, Kualitas Audit, Komisaris Independen, dan sebesar 63,4% mempengaruhi naik ataupun turunnya suatu variabel terikat, yakni Integritas Laporan Keuangan (Y). Sedangkan faktor lainnya tidak ada kaitan dengan penelitian yang ditulis berdampak pada 36,6% sisanya.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dilaksanakan dengan data penelitian yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya, diberikan penjelasan sebagai berikut:

#### **4.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Keandalan laporan keuangan terpengaruh signifikan oleh Komite Audit, menurut analisis data. akibatnya, dapat diklaim semakin efektif Komite Audit, semakin dapat diandalkan laporan keuangannya. Mengingat Komite Audit sangat berkontribusi kepada Integritas Laporan Keuangan, maka dapat dikatakan ukurannya memberikan pengaruh pada Integritas Laporan Keuangan. Hasil Hipotesis ( $H_1$ ) sesuai hasil perhitungan Uji t yang dilaksanakan bantuan program SPSS diatas, variabel X1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Berarti nilai signifikansi tertulis lebih kecil dibanding nilai  $\alpha$  ialah 0,05 nilai ( $\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,050$ ) maka variabel independent ialah X1 memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Asosiasi Komite Audit (IKAI) memaparkan komite audit sebagai sekelompok individu bertindak secara profesional serta independen dengan dukungan dari dewan komisaris untuk melaksanakan tanggung jawab pengawasan terhadap tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan proses pelaporan keuangan dalam bisnis.

#### **4.3.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Temuan analisis data (H2) mengungkapkan Integritas Laporan Keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Standar Profesi Menurut publikasi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011), penilaian auditor terhadap kemampuan bisnis guna menjaga kelangsungan hidupnya di dasari saran dari auditor yang berkualifikasi. X2: Variabel X2 mendapat nilai signifikan sebesar 0,021 sesuai temuan perhitungan uji t yang dilaksanakan dengan bantuan program SPSS di depan. Sebab, nilai signifikan ini kurang dari ambang batas 0, 05, nilai ( $\text{sig} < \alpha = 0,021 < 0,050$ ) maka variabel independen X2 mempengaruhi variabel dependen Y.

Menurut Mulyadi (2011), kualitas audit diartikan prosedur secara sistematis guna mengumpulkan serta menilai secara objektif bukti-bukti tentang klaim tentang kegiatan ekonomi. Proses ini bertujuan guna menentukan sejauh mana klaim sesuai ciri-ciri yang dipastikan serta untuk memberikan hasilnya pada pemakai yang tertarik. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik Ikatan Akuntan Indonesia (2011), penilaian auditor terhadap potensi perusahaan dalam menjaga kelangsungan sebuah hidupnya didasari saran dari auditor kompeten.

### **4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Temuan analisis sebuah data (H3) mengungkapkan Komisaris Independen berdampak pada akurasi laporan keuangan. Oleh sebab itu, Menurut beberapa orang, keberadaan Komisaris Independen disuatu perusahaan dipengaruhi oleh kebenaran akun keuangan berbasis manajemen. Ini karena perusahaan perlu memiliki struktur untuk mengawasi dan membela hak-hak minoritas yang tidak ada dalam manajemen (Ardiningsih & Adiyani, 2010). X3: Variabel X3 memperoleh nilai suatu signifikan berjumlah 0,000 sesuai temuan perhitungan uji t yang dilaksanakan beserta bantuan sebuah program SPSS di depan. Oleh sebab itu, apabila nilai suatu signifikansi terjadi kurang dari 0,05. nilai ( $\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,050$ ) maka dari itu suatu variabel independen X3 berdampak pada variabel Y.

(Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014) Persentase komisaris independen di antara anggota suatu dewan komisaris korporasi dipakai untuk menghitung jumlah mereka. Kemungkinan manipulasi laporan keuangan dapat ditekan dengan memiliki komisaris independen dan lebih banyak pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Laporan keuangan dipastikan sajiannya dilaksanakan secara adil serta sesuai prinsip suatu akuntansi yang diterima secara luas ialah tanggung jawab komite audit. Komisaris independen berfungsi dengan cara tidak memihak dan hanya untuk kepentingan terbaik korporasi, memberikan penyeimbang bagi

proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, memiliki komisaris yang tidak memihak dapat meningkatkan akurasi akun keuangan yang dihasilkan.